

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif⁶⁵. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji makna, pengalaman, serta dinamika komunikasi spiritual yang terjadi dalam praktik ruqyah Syar'iyyah di Rumah Ruqyah Nursyifallah, Banjarmasin. Komunikasi transendental yang menjadi fokus utama penelitian ini merupakan fenomena yang tidak dapat diukur secara numerik, tetapi dipahami melalui penelusuran naratif, pemaknaan simbolik, dan ekspresi batiniah, yang hanya bisa ditangkap melalui pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study)⁶⁶. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek dan lokasi khusus, yaitu praktik komunikasi transendental antara peruqyah dan pasien dalam ruqyah Syar'iyyah di lembaga tertentu. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menyelami secara mendalam konteks komunikasi spiritual yang berlangsung, mengeksplorasi nilai-nilai tauhid yang mewarnai proses penyembuhan, serta memahami posisi peruqyah sebagai fasilitator spiritual ruhani dan pasien sebagai partisipan aktif aktif dalam pengalaman transendental tersebut.

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 185.

⁶⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 16.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan realitas komunikasi secara holistik, bukan hanya sebagai proses teknis penyampaian pesan, tetapi sebagai hubungan ruhani yang hidup antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Maka pendekatan ini dipilih agar penelitian dapat menjawab tujuan utama, yaitu menggambarkan dan menganalisis proses komunikasi transendental dalam ruqyah Syar'iyyah dari dua perspektif: peruqyah sebagai pembimbing spiritual, dan pasien sebagai pelaku aktif yang berinteraksi secara aktif dalam ruang komunikasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah **peruqyah dan pasien** yang terlibat secara aktif dalam proses ruqyah Syar'iyyah di Rumah Ruqyah Nursyifallah. Subjek ditentukan secara purposif, yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian⁶⁷. Adapun kriteria subjek adalah sebagai berikut:

a. **Peruqyah:**

- 1) Aktif memberikan pelayanan ruqyah Syar'iyyah secara rutin di yayasan.
- 2) Memiliki pemahaman tentang bacaan ruqyah, niat, serta nilai-nilai tauhid dalam komunikasi spiritual.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

- 3) Bersedia diwawancara dan diamati proses ruqyahnya.
- 4) Dalam hal ini, yang menjadi subjek adalah Muhammad Azis dan Muhammad Arief selaku peruqyah utama.

b. Pasien:

- 1) Pernah atau sedang menjalani ruqyah Syar'iyyah di Rumah Ruqyah Nursyifallah.
- 2) Memiliki pengalaman komunikasi spiritual yang dirasa menyentuh secara ruhani.
- 3) Bersedia untuk diwawancara terkait pengalaman batin dan komunikasinya selama proses ruqyah.
- 4) Dipilih secara selektif dengan izin dan etika penelitian.

Pemilihan subjek dilakukan untuk menggali secara mendalam kedua sisi komunikasi transendental, yaitu dari pihak komunikator (peruqyah) dan komunikan (pasien), sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan hubungan spiritual yang terjadi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah proses komunikasi transendental yang terjadi dalam praktik ruqyah syariah di Yayasan Rumah Ruqyah Nur Saifullah. Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Proses komunikasi transendental yang dilakukan oleh peruqyah dalam menyampaikan energi spiritual kepada pasien.
- b. Proses komunikasi transendental yang dialami oleh pasien selama

menjalani ruqyah syariah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Rumah Ruqyah Nursyifallah yang beralamat di Jl. Soetoyo S. Komp. Ar-Rahman Rt. 07 No. 60, Kelurahan Palambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kode Pos 70118, Provinsi Kalimantan Selatan.

Waktu pelaksanaan penelitian terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama berupa survei awal yang dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2024,
- 2) Tahap kedua berupa pengumpulan data utama, dilakukan pada **12 Februari 2025 sampai 31 Maret 2025.**

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berupa narasi, pengalaman, ungkapan spiritual, serta interaksi verbal dan nonverbal yang terjadi dalam proses ruqyah Syar'iyyah. Data tidak berbentuk angka, tetapi berupa kata, sikap, ekspresi, serta makna batiniah yang muncul dari perruqyah dan pasien selama proses komunikasi transendental berlangsung.

Data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara terhadap:

- a. **Peruqyah:** yaitu individu yang menjadi pelaksana utama proses ruqyah, dalam hal ini Muhammad Azis dan Arief, yang secara aktif memimpin terapi ruqyah Syar'iyyah di Rumah Ruqyah Nursyifallah.
- b. **Pasien:** yaitu individu yang pernah atau sedang menjalani terapi ruqyah Syar'iyyah dan bersedia menjadi informan untuk membagikan pengalaman batin dan spiritual mereka selama proses ruqyah.

Data primer meliputi:

- 1) Narasi pengalaman pribadi
- 2) Tanggapan terhadap bacaan ayat
- 3) Reaksi emosional dan spiritual saat terapi
- 4) Penjelasan tentang, tujuan, teknik dan penyampaian ruqyah dari peruqyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, seperti:

- 1) Dokumen internal Rumah Ruqyah Nursyifallah (profil lembaga, SOP ruqyah, jadwal pelayanan)
- 2) Buku-buku atau artikel ilmiah tentang komunikasi transendental, ruqyah Syar'iyyah, dan nilai-nilai tauhid
- 3) Jurnal akademik, skripsi, tesis, atau dokumen tertulis lain yang

mendukung analisis

Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan serta membandingkan konsep-konsep ilmiah dengan praktik spiritual di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Untuk mendapatkan data yang mendalam, kontekstual, dan relevan dengan fokus penelitian mengenai komunikasi transendental dalam ruqyah Syar'iyyah, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada subjek utama, yaitu:

- 1) Peruqyah (Muhammad Azis dan Muhammad Arief): untuk menggali bagaimana mereka membangun komunikasi spiritual, memahami makna ayat, dan merespons reaksi pasien.
- 2) Pasien: untuk menggali pengalaman batin mereka selama ruqyah, makna spiritual yang dirasakan, dan persepsi mereka terhadap hubungan spiritual dengan peruqyah dan Allah SWT.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, yaitu peneliti membawa panduan pertanyaan namun tetap fleksibel mengikuti arah cerita narasumber. Hasil wawancara dicatat dan direkam (dengan izin), lalu ditranskrip untuk dianalisis secara tematik.

2. Observasi Partisipatif

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi ialah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek di tempat penelitian dan meliputi kegiatan mencari objek tersebut melalui persepsi sadar dan mengikuti aturan-aturan.⁶⁸ Peneliti melakukan observasi langsung dalam beberapa sesi ruqyah Syar'iyyah di Rumah Ruqyah Nursyifallah. Observasi ini bersifat partisipatif non-intervensi, di mana peneliti hadir sebagai pengamat tanpa mengganggu proses ruqyah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung:

- 1) Cara peruqyah menyampaikan pesan (verbal dan nonverbal)
- 2) Suasana spiritual yang terbentuk selama proses ruqyah
- 3) Respons emosional dan ruhani dari pasien
- 4) Interaksi batiniah antara peruqyah dan pasien

Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan (field notes), sketsa interaksi, dan deskripsi suasana komunikasi selama praktik ruqyah berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan antara lain:

- 1) Profil dan struktur kelembagaan Rumah Ruqyah Nursyifallah
- 2) Rekaman atau teks bacaan ruqyah yang digunakan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 266.

- 3) Foto kegiatan ruqyah (dengan izin)
- 4) Video testimoni atau catatan internal ruqyah (jika tersedia)
- 5) Literatur atau modul pelatihan ruqyah milik lembaga

Semua dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memastikan validitas temuan lapangan serta memperkaya deskripsi komunikasi spiritual yang diteliti.

Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data tentang proses komunikasi transendental	Peruqyah (Muhammad Azis dan Arief) Pasien ruqyah Nursyifallah	Wawancara mendalam, Observasi partisipatif
2.	Data verbal dan nonverbal saat ruqyah Syar'iyyah	Interaksi langsung selama ruqyah Observasi situasi ruqyah	Observasi partisipatif, Dokumentasi lapangan
3.	Narasi pengalaman spiritual pasien	Pasien yang menjalani ruqyah di Rumah Ruqyah Nur Saifullah	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

4.	Sikap, respons emosional, dan makna batin pasien	Pasien dan catatan observasi	Observasi, Catatan lapangan Dokumentasi
5.	Bacaan ruqyah, SOP, struktur pelayanan ruqyah	Dokumen internal Rumah Ruqyah Nursyifallah	Studi dokumentasi
6.	Nilai-nilai tauhid dalam komunikasi ruqyah	Wawancara peruqyah dan telaah literatur pendukung	Wawancara, Dokumentasi, Studi pustaka

F. Analisis Data

Mengamati Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang sangat sesuai untuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus⁶⁹. Model ini terdiri atas tiga tahap utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyaringan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian,

⁶⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994), 10.

yakni proses komunikasi transendental antara peruqyah dan pasien, dan mengabaikan data yang tidak berkaitan langsung.

Contoh data yang direduksi meliputi:

- 1) Bagaimana peruqyah membacakan ayat dan memberi arahan spiritual
- 2) Respons batin pasien (menangis, tenang, kesurupan, dll.)
- 3) Narasi pengalaman religius pasien selama dan setelah ruqyah

Data hasil reduksi disusun dalam kategori atau tema tertentu seperti: verbal dan nonverbal peruqyah, pengalaman spiritual pasien, nilai-nilai tauhid, serta dinamika komunikasi ruhani.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk naratif atau tematik, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar data. Penyajian dilakukan dalam bentuk:

- 1) Deskripsi naratif hasil wawancara
- 2) Kutipan langsung dari informan
- 3) Ringkasan observasi proses ruqyah
- 4) Tabel atau matriks tematik (jika diperlukan)

Penyajian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses komunikasi transendental dibentuk dan dialami oleh peruqyah dan pasien secara nyata di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data ditata dan dianalisis, peneliti menarik kesimpulan

sementara dari pola yang ditemukan. Kesimpulan ini bersifat sementara dan harus terus diverifikasi dengan data tambahan, refleksi teoritis, serta konfirmasi kepada subjek (member check). Verifikasi dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data antar responden
- 2) Melihat konsistensi antar teknik (wawancara, observasi, dokumentasi)
- 3) Menguji keabsahan data melalui triangulasi dan validasi lapangan

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merumuskan temuan yang kredibel, akurat, dan sesuai dengan konteks komunikasi transendental dalam praktik ruqyah Syar'iyyah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan serangkaian uji validitas data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (*trustworthiness*) yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁷⁰

Beberapa teknik yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kredibilitas (Uji Kepercayaan)

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

Untuk mencapai hal ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik utama:

⁷⁰ Konsep *trustworthiness* sebagai kriteria utama dalam penelitian kualitatif diperkenalkan oleh Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln. Pembahasan mendalam dapat ditemukan dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, ed., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018).

- 1) **Triangulasi:** Ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan dua jenis triangulasi:⁷¹
 - a) **Triangulasi Sumber:** Peneliti akan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data hasil wawancara dengan peruqyah utama akan dibandingkan dengan data dari wawancara dengan pasien yang telah mengikuti proses ruqyah, serta dengan pengurus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mengurangi subjektivitas dari satu sumber informasi saja.
 - b) **Triangulasi Teknik:** Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam dengan data yang didapat dari observasi partisipatoris (pengamatan langsung terhadap proses ruqyah) dan dokumentasi (foto, video, atau catatan lain yang relevan). Jika terdapat perbedaan, peneliti akan melakukan konfirmasi kembali kepada informan.
- 2) **Perpanjangan Kehadiran Peneliti:** Peneliti akan meluangkan waktu yang cukup lama di lokasi penelitian, Rumah Ruqyah Nursyifallah. Kehadiran yang intensif ini bertujuan untuk membangun hubungan dan

⁷¹ Triangulasi sebagai strategi validasi merupakan konsep sentral dalam penelitian kualitatif. Lihat Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: Aldine de Gruyter, 1978). Untuk penerapan praktisnya, lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

kepercayaan (*rappor*) dengan para informan (peruqyah dan pasien), sehingga mereka dapat memberikan informasi yang lebih jujur dan mendalam. Selain itu, perpanjangan kehadiran memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan spiritual secara lebih mendalam, serta mengamati fenomena yang tidak terungkap saat wawancara singkat.⁷²

- 3) **Diskusi Sejawat (Peer Debriefing):** Secara berkala, peneliti akan mendiskusikan proses dan temuan awal penelitian dengan pihak yang dianggap lebih berpengalaman, yaitu dosen pembimbing. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana untuk menguji hipotesis kerja yang berkembang, mendapatkan perspektif baru, serta mengidentifikasi dan menantang bias pribadi peneliti yang mungkin memengaruhi interpretasi data.⁴

2. Peningkatan Dependabilitas dan Konfirmabilitas (Uji Ketergantungan dan Kepastian)

Untuk memastikan bahwa proses penelitian ini konsisten (dependabel) dan temuannya objektif (konfirmabel), peneliti akan melakukan dokumentasi yang sistematis dan terperinci terhadap seluruh proses penelitian. Peneliti akan mengarsipkan semua data yang relevan, mencakup:⁷³

⁷² Perpanjangan kehadiran (*prolonged engagement*) sebagai cara untuk membangun kepercayaan dan pemahaman mendalam merupakan salah satu pilar utama dalam uji kredibilitas. Lihat John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

⁷³ Pembahasan mengenai pentingnya dokumentasi sistematis atau jejak audit (*audit trail*) untuk memastikan dependabilitas dan konfirmabilitas dijelaskan secara rinci dalam Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*.

- 1) Data mentah (rekaman audio wawancara, transkrip wawancara verbatim).
- 2) Catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat selama dan setelah observasi.
- 3) Dokumentasi berupa foto dan video.
- 4) Memo analitik dan catatan refleksi peneliti selama proses analisis data.

Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan terperinci, proses penelitian menjadi transparan dan dapat dilacak kembali alurnya. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar berasal dari data lapangan dan bukan merupakan imajinasi atau bias peneliti, sehingga memenuhi standar dependabilitas dan konfirmabilitas.